

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks globalisasi dan derasnya arus informasi, peserta didik ditantang untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyaring berbagai informasi yang mereka terima setiap hari (Setiani & Nugroho, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah perlu diarahkan untuk melatih dan membentuk pola pikir kritis yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Salah satu mata pelajaran yang strategis dalam pembentukan karakter dan nalar kritis adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran agama secara normatif, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar mampu berinteraksi secara bijak dalam kehidupan sosialnya (Kurniawati & Harahap, 2020). Mata Pelajaran Alqur'an Hadits merupakan salah satu konten penting dalam PAI yang berfungsi untuk membina kepribadian mulia dan memperkuat dimensi moral peserta didik yang berlandaskan kepada Alqur'an dan Hadits.

Namun, dalam praktiknya, pengajaran materi Alqur'an Hadits sering kali hanya berpusat pada pemberian informasi melalui metode ceramah dan hafalan. Hal ini membuat peserta didik kurang memiliki ruang untuk berpikir secara mendalam, mengeksplorasi nilai, dan mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati: 2023). Akibatnya,

pemahaman terhadap Alquran Hadis menjadi dangkal dan kurang berdampak pada perubahan sikap yang nyata.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan isi materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman yang mendalam. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Understanding by Design* (UbD). UbD menekankan pada perencanaan pembelajaran yang dimulai dari hasil belajar yang diinginkan, bukti pencapaian, lalu dilanjutkan dengan perancangan kegiatan belajar yang sesuai (Wiggins & McTighe, 2005). Pendekatan ini menuntun pendidik untuk menciptakan pembelajaran bermakna dan terarah.

UbD memberikan peluang kepada pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang menstimulasi pemikiran kritis peserta didik. Ketika peserta didik diajak untuk memahami makna mendalam dari pesan Al-Qur'an dan Hadis misalnya padamateri "Kuberbagi Infak dan Sedekah dengan Ikhlas", peserta didik bisa mengembangkan pemikirannya ke arah pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana berinjak dan bersedekahdapat menumbuhkan sikap saling tolong menolong, namun apabila tidak menggunakan media yang mendorong kemampuan berfikir peserta didik maka akan menghambat cakupan pemikiran dan idenya terhadap materi tersebut.

Proses ini tentu akan lebih efektif apabila didukung dengan media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menumbuhkan kesadaran berinjak dan memotivasi peserta didik agar mengamalkannya dalam kehidupan

sehari-hari. bukan sekadar menghafal ayat atau hadis tetapi menciptakan pembelajaran yang transformatif.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengakomodasi pendekatan UbD adalah LKPD interaktif. LKPD yang bersifat interaktif memungkinkan peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui pertanyaan terbuka, skenario kehidupan, studi kasus, dan refleksi pribadi. Media ini tidak hanya menyajikan konten, tetapi juga menuntun peserta didik berpikir, berpendapat, dan menarik kesimpulan dari proses belajarnya.

Peran media pembelajaran sejalan dengan pesan al-Qur'an yang menekankan pentingnya sarana penyampaian ilmu yang jelas dan mudah dipahami agar manusia dapat merenungkan isinya. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan bagaimana pentingnya media pembelajaran bagi peserta didik, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qs. An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۝

Terjemahan: "Kami mengutus mereka) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Adz-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan" (Qs. An-Nahl: 44)

Dari ayat di atas Allah memberikan gambaran bahwa turunnya al-Qur'an kepada Manusia sebagai tanbihat (peringat) bagi umat manusia supaya kita memberikan kabar kepada orang lain tentang apa yang telah diturunkan Allah kepada kita, berupa hukum, syari'at dan menjelaskan hukum-hukum yang terasa. Quraishih dalam sebuah tafsir al-misbah mengemukakan bahwa kata Al-zikir merupakan Al-Qur'an itu sendiri

yang menjadi sebuah lawan kata dari *nasyan* atau lupa, sehingga Al-Qur'an memiliki makna sebagai pengingat kepada manusia yang memiliki kudrat sebagai pelupa, lupa dari kewajibannya, lupa darituntunannya dan lupa dari peringatanNya (Gunawan: 2022)

Kesimpulannya, QS. An-Nahl ayat 44 menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai *adz-dzikr* (pengingat) agar Rasulullah menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan Allah kepada mereka. Sejalan dengan ayat tersebut, LKPD berperan sebagai sarana pembelajaran yang membantu peserta didik memahami dan menjelaskan kembali kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis. Melalui aktivitas yang terdapat dalam LKPD, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya membaca ayat, tetapi juga memahami makna, hukum, dan pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga fungsi Al-Qur'an sebagai pengingat dapat tercapai secara optimal dalam proses pembelajaran.

LKPD berbasis UbD mengacu pada pendekatan desain pembelajaran yang menempatkan pemahaman konsep sebagai fokus utama. LKPD berbasis UbD menekankan pada pemahaman yang mendalam dan aplikasi konsep dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka sendiri. (Suryani:2025)

Pendekatan UbD yang menekankan pada pencapaian pemahaman mendalam (*enduring understanding*) sejalan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Melalui LKPD interaktif, peserta didik didorong untuk tidak hanya menyelesaikan tugas secara prosedural, tetapi juga menelaah

konteks, mengevaluasi informasi, dan membentuk argumen. Menurut teori konstruktivisme Vygotsky, pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik aktif mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan tantangan kognitif dalam zone of proximal development (ZPD). Menurut arif dalam (Rahmawati: 2024) Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. LKPD Interaktif yang dirancang dengan skenario kehidupan nyata dan pertanyaan terbuka menciptakan kondisi tersebut, sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis dalam memaknai pembelajaran. Dengan demikian, integrasi pendekatan UbD melalui LKPD interaktif mampu menciptakan proses belajar yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir tingkat tinggi (Nurhasanah: 2025).

Berdasarkan observasi di MTs Hubbul Wathan Petai pada tanggal 15 Desember 2025, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pembelajaran Alqur'an Hadits masih belum sepenuhnya menggugah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Banyak peserta didik belum mampu mengaitkan nilai-nilai Alquran dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Hal ini mengindikasikan adanya celah antara materi yang diajarkan dengan pemahaman yang dibangun peserta didik. Kurangnya penggunaan media yang relevan menjadi salah satu penyebab lemahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar

Berbagai permasalahan ditemukan di lapangan, salah satunya kegiatan pembelajaran di MTs Hubbul Wathan Petai masih didominasi oleh penggunaan

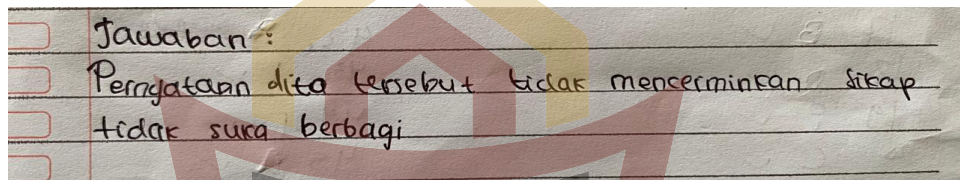
bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang bersifat konvensional. Modul yang tersedia belum mengintegrasikan suatu pendekatan dalam merancang pembelajaran yang membangun alur berpikir peserta didik secara aktif. Bahan ajar yang digunakan seperti LKS, hingga buku cetak yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya berisi materi dan soal latihan yang cenderung menekankan pada hafalan, bukan pada pemahaman dan penalaran. Media pembelajaran pun belum bersifat interaktif dan belum mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses eksplorasi maupun refleksi nilai-nilai yang terkandung dalam materi Pembelajaran Alquran Hadis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik hanya mengikuti instruksi guru secara pasif, mencatat, dan menjawab soal tanpa terlibat dalam diskusi mendalam atau kegiatan pemecahan masalah. Belum terdapat aktivitas yang mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, mengembangkan ide, atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Padahal, dalam konteks pembelajaran abad ke-21, peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C), yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman (Trilling & Fadel, 2009). Ketidakhadiran pendekatan terencana dan media pembelajaran yang inovatif menjadi kendala utama dalam mengembangkan potensi intelektual peserta didik secara optimal.

Salah satu jawaban peserta didik terlihat dalam soal yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis sebagai berikut: dito adalah siswa kelas VIII MTs. Di sekolah, setiap Jumat diadakan kegiatan infak Jumat berkah. Semua

siswa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk dimasukkan ke kotak infak. Namun, Dito berpendapat bahwa kegiatan seperti itu tidak perlu dilakukan di sekolah, karena menurutnya infak hanya penting bagi orang yang kaya dan punya banyak uang. “Kalau kita masih pelajar dan belum punya penghasilan, buat apa berinjak?” ujarnya kepada teman-temannya. Bagaimana pendapatmu terhadap pernyataan Dito tersebut?

Untuk melihat kemampuan berfikir kritis peserta didik, berikut diberikan salah satu lembar jawaban dari peserta didik.



Gambar 1.1
Lembar Jawaban Peserta Didik

Soal tersebut berdasarkan kata kerja operasional (KKO) Teori Bloom pada ranah kognitif C4 (Menganalisis) dengan indikator soal analisis teori Taksonomi Bloom. Berdasarkan lembar jawaban ulangan harian salah seorang peserta didik di atas dapat dilihat bahwa peserta didik belum mampu menguraikan dan menjawab soal yang diberikan sesuai dengan ide dan pemahaman mereka dengan bahasa sendiri, peserta didik masih menuliskan jawaban dengan singkat tanpa menguraikan jawaban nya secara rinci.

Selain itu, Tidak ada aktivitas yang menantang peserta didik untuk menganalisis atau merefleksikan nilai-nilai alquran dalam konteks keseharian mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan LKPD yang tidak

hanya informatif, tetapi juga komunikatif dan eksploratif (Fitriani & Maulana, 2023).

LKPD berbasis UbD ini sejalan dengan penelitian Suryani, Sumandya, dan Jayantika(2025) dengan judul“Pengembangan LKPD Berbasis UbD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peluang. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 14(2), 109-119”, dengan uji keefektifan pada hasil belajar diperoleh hasil sebesar 86,71%dengan kategori sangat efektif. Maka dapat disimpulkan Pengembangan LKPD interaktif berbasis pendekatan UbD dipandang sebagai solusi yang tepat untuk menjawab tantangan pembelajaran tersebut. LKPD ini tidak hanya akan menguatkan pemahaman konsep peserta didik, tetapi juga melatih mereka berpikir secara sistematis, kritis, dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam yang mereka pelajari. Di samping itu, keberadaan LKPD yang dikembangkan secara sistematis akan mendukung pendidik dalam menjalankan pembelajaran yang berpusat pada peserta

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk “Pengembangan LKPD interaktif berbasis pendekatan *Understanding by Design* (UbD) untuk melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran Alquran Hadis kelas VIII di MTs Hubbul Wathan Petai”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan jabaran latar belakang masalah diatas, dapat ditarik kesimpulan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI di MTs Hubbul Wathan Petaimasih didominasi oleh metode konvensional yang kurang melibatkan peserta didik dalam proses berpikir.
2. LKS dan Buku cetak yang digunakan masih bersifat tekstual, sehingga tidak mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mengikuti kerangka desain pembelajaran seperti *Understanding by Design* (UbD), yang fokus pada hasil belajar dan pemahaman.
4. Peserta didik cenderung hanya menerima materi tanpa berupaya memahami secara mendalam, menelaah, atau mengaitkan Al-Qur'an dan Hadis dengan kehidupan sehari-hari.
5. Tidak terdapat media pembelajaran inovatif yang dirancang secara khusus untuk memfasilitasi pembelajaran Alquran Hadis secara bermakna, dan mendorong keterampilan abad 21 (4C).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan adalah LKPD Interaktif Alquran Hadis berbasis pendekatan *Understanding by Design* (UbD).

2. Fokus pengembangan diarahkan pada materi “Kuberbagi Infak dan Sedekah dengan Ikhlas” yang terdapat dalam mata pelajaran Alquran Hadis di kelas VIII MTs Hubbul Wathan Petai.
3. Kemampuan yang menjadi target pengembangan adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan produk LKPD Interaktif berbasis pendekatan Understanding by Design pada mata pelajaran Alquran hadis?
2. Bagaimana kevalidan dan Kepraktisan produk LKPD Interaktif berbasis pendekatan Understanding by Design pada mata pelajaran Alquran hadis?
3. Bagaimana Keefektifan produk LKPD Interaktif berbasis pendekatan Understanding by Design pada mata pelajaran Alquran hadis terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk LKPD Interaktif berbasis pendekatan Understanding by Design pada mata pelajaran Alquran hadis?

2. Mengetahui kevalidan dan Kepraktisan produk LKPD Interaktif berbasispendekatan Understanding by Design pada mata pelajaran Alquran hadis?
3. MengimplementasikanLKPD Interaktif berbasispendekatan Understanding by Design pada mata pelajaran Alquran hadis terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan akhir yang hendak dicapai, maka dapat diketahui beberapa manfaat dari penelitian ini diantara adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran yang signifikan sebagai pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian sejenis dalam menganalisis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama menempuh studi, khususnya didalam ilmu analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Bagi pembaca

Laporan akhir dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan dalam pembuatan dan pengembangan penelitian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Laporan akhir dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, ide dan bahan tambahan sebagai pengetahuan dalam pembuatan dan pengembangan skripsi.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesenjangan antara peneliti dan pembaca terhadap indikator yang diteliti serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti perlu memaparkan definisi yang sesuai dengan indikator yang diteliti sebagai berikut:

1. LKPD Interaktif

Pengertian LKPD menurut Prastowo (Prastowo: 2021) adalah bahan ajar berbentuk cetakan berupa lembaran-lembaran yang memuat materi, rangkuman, serta petunjuk pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik, sesuai dengan kompetensi dasar yang ditargetkan.

LKPD Interaktif memuat materi, petunjuk kegiatan, dan tugas pembelajaran yang mendorong peserta didik terlibat secara langsung melalui interaksi dua arah antara peserta didik dengan bahan ajar, sehingga pembelajaran tidak bersifat pasif dan peserta didik berperan aktif dalam proses belajar.

2. Pendekatan Understanding by Design

Pendekatan Understanding by Design (UbD) adalah pendekatan perancangan pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar dengan menekankan pencapaian pemahaman mendalam peserta didik, melalui

perencanaan pembelajaran yang menggunakan konsep *backward design*. (Mulyasari: 2024).

Pendekatan UbD dimulai dari penetapan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan, dilanjutkan dengan perancangan penilaian, serta penyusunan aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik sehingga mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami makna, konsep, serta alasan di balik suatu pembelajaran.

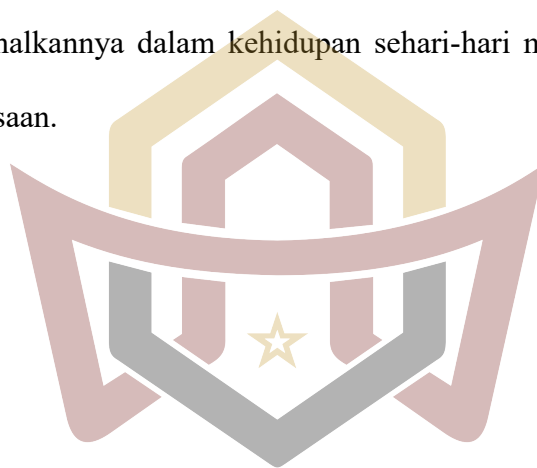
3. Kemampuan Berfikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses berpikir reflektif yang logis dan berbasis pada penalaran, dengan tujuan utama menentukan keputusan yang tepat mengenai apa yang harus diyakini dan dilakukan (Ennis, 2011). Facione Memandang Berfikir kritis sebagai Suatu penilaian yang disengaja dan diatur sendiri, yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, serta penjelasan atas pertimbangan-pertimbangan yang mendasarinya. (Facione: 2015)

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan suatu persoalan secara efektif dengan argument yang ada membantu seseorang untuk menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan (Ari:2017)

4. Pembelajaran Alquran Hadis

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua landasan hukum utama dalam Islam. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran PAI yang berfokus pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta hadis dengan benar, memahami arti atau makna sederhana dari Al-Qur'an dan hadis, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG